

**NILAI BUDAYA DALAM LAGU-LAGU DAERAH TALAUD PADA TRADISI
“Matunjuka”**

(Suatu Analisis Etnolinguistik)

JURNAL

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra (S.S)

Oleh

Nama : Iriani Tahinaung

Nim : 100911005

Jurusan : Sastra Indonesia



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2015

Tahinaung, Iriani, 2015. *Cultural Value in Talaud Traditional Songs at 'Matunjuka' Tradition (An thnolinguistics Analysis)*. Skripsi, Indonesian Departement, Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University Manado. This research is under Supervision of Dr.Dra. Djeinnie Imbang, M.Hum as respected Charirman and Anatje Palit, S.Pd.,M.Hum as respected member.

ABSTRACT

Cultural value are agreed and planted by society in organization scope, society environment, which rooted on a habit, belief, symbols, which can be differentiate by possessing certain characteristics as the reference and response to will happen or is happing (Aslinda and Leni, 2007).

Matunjuka is a Talaud society traditional art as the forefathers legacy, developed and kept descend upon generations. *Matunjuka* tradition is also a form of entertainment and recreation which done in term of thanks giving of grace and protection from Almighty God.

Ethnolinguistics term derived from the words ethnology and linguistics. Ethnology means science that learns about tribes, and linguistics means a science that learns anything about human daily language or also called language science. Ethnolinguistics is a linguistics branch that investigate the relationship between language and rural society (Juhartiningrum, 2010:18)

This research is doe with aim to identify the language structure in Talaud traditional songs and describe the culture value on *Matunjuka* tradition. It is also for ethnolinguistics research field application.

This research is also to give the thought contribution to the Talaud local government through connected office which area of culture in order to keep the *Matunjuka* tradition, and to introduce the *Matunjuka* tradition widely to the society.

Keyword: Cultural Values, *Matunjuka* Tradition, Ethnolinguistics

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sebagai alat komunikasi manusia bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Yang dimaksud dengan sistemis adalah bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri pula dari beberapa subsistem,

yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik (Chaer 2007). Bahasa Talaud sering digunakan dalam situasi resmi maupun tidak resmi. Pada situasi tidak resmi bahasa Talaud sering dipakai di pasar, terminal, dan interaksi sehari-hari masyarakat setempat. Sedangkan pada situasi resmi dipakai pada acara-acara pernikahan, syukuran, kedukaan, penjemputan tamu serta acara tradisi lainnya.

Salah satunya adalah Tradisi *Matunjuka*. Dalam Tradisi *Matunjuka* terkandung Nilai-nilai budaya. Budaya *Matunjuka* pada dasarnya adalah satu kegiatan yang menyanyi saling berbalas-balasan lagu atau dalam bahasa Talaud dikatakan *mabawalasa kantari* sambil menari dan menunjuk-nunjuk peserta lain.

Penulis melakukan penelitian khusus mengenai nilai budaya dalam kaitannya dengan lagu-lagu daerah Talaud yang dipakai pada salah satu budaya Talaud yaitu Tradisi *Matunjuka* di Desa Ambia Utara Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud karena sampai pada saat ini khususnya di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado belum ditemukan penelitian tentang nilai budaya dalam lagu-lagu daerah Talaud yang dipakai pada Tradisi *Matunjuka*. Penulis berpendapat lagu-lagu daerah Talaud dalam Tradisi *Matunjuka* perlu diangkat dan dikembangkan agar masyarakat luas bisa memahami dan mengetahui akan lagu-lagu serta budaya lebih khusus Tradisi *Matunjuka* yang ada di daerah Talaud.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi struktur bahasa dari lagu-lagu daerah Talaud yang dipakai dalam Tradisi *Matunjuka*?
2. Nilai budaya apa sajakah yang terkandung dalam lagu-lagu daerah Talaud yang dipakai dalam Tradisi *Matunjuka*?

1.3 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menentukan dan mengklasifikasikan struktur bahasa dari lagu-lagu bahasa daerah Talaud yang dipakai pada Tradisi *Matunjuka*.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam lagu-lagu daerah Talaud yang dipakai pada Tradisi *Matunjuka*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat bagi penerapan bidang kajian Etnolinguistik kepada pegiat di bidang bahasa dan budaya, lebih khusus kepada mereka yang berkecimpung di bidang bahasa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 melalui penelitian ini diharapkan pembaca bisa memahami akan nilai-nilai budaya pada lagu-lagu daerah Talaud yang dipakai pada Tradisi *Matunjuka*.
- 1.4.2.2 melalui penelitian ini diharapkan Tradisi *Matunjuka* bisa kembali dilestarikan di Kabupaten Kepulauan Talaud pada umumnya dan Desa Ambia Utara pada khususnya agar generasi muda Talaud tidak melupakan akan budaya yang ada.

1.5 Tinjauan pustaka

Pada tinjauan pustaka ini ada beberapa penelitian yang sudah ditulis sebelumnya berkaitan dengan nilai-nilai budaya di antaranya:

Rambitan (2003) “Nilai Budaya Ungkapan dengan Anggota Tubuh dalam Bahasa Tondano”. Ia menggunakan metode dan teori Linguistik Antropologi yang berkaitan dengan konsep nilai budaya. Hasil penelitiannya mendeskripsikan bentuk dan pemakaian ungkapan berkaitan dengan anggota tubuh berbentuk kata, frasa, dan klausa serta mengidentifikasi ungkapan mana yang memiliki makna dipedomani dan makna yang tidak dipedomani serta membahas bagaimana pola pikir orang Tondano melalui ungkapan bahasa Tondano.

Penelitian yang berkaitan dengan bahasa Talaud sudah diteliti oleh Maniara (2014). “Reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud”. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memakai teori dari Jensen dan Crystal. Hasil penelitian berkaitan dengan bentuk dan makna reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud serta persamaan dan perbedaan antara reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian dan pembahasan yaitu struktur bahasa yang terdapat pada lagu-lagu daerah Talaud yang dinyanyikan pada Tradisi *Matunjuka* serta menganalisa nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Etnolinguistik

Etnolinguistik atau antropologi linguistik merupakan salah satu dari banyak ilmu yang didedikasikan pada studi tentang peran bahasa-bahasa dalam kaitannya dalam kebudayaan (dan fakultas bahasa) dalam kegiatan-kegiatan ini dan banyak kegiatan lainnya yang membentuk kehidupan sosial dari individu-individu dan komunitas-komunitas. Duranti dalam Renwarin (2014:7).

Istilah etnolinguistik berasal dari kata etnologi dan linguistik. Etnologi berarti ilmu yang mempelajari tentang suku-suku tertentu, dan linguistik berarti ilmu yang mengkaji tentang seluk beluk bahasa keseharian manusia atau disebut juga ilmu bahasa yang lahir karena adanya penggabungan antara pendekatan yang biasa dilakukan oleh para ahli etnologi (kini antropologi budaya) Sudaryanto dalam Juhartiningrum (2010:18).

1.6.2 Konsep Nilai dan Nilai Budaya

Nilai budaya adalah nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada satu kebiasaan, kepercayaan, simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu yang lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. (Aslinda dan Syahyahya leni 2007).

1.6.3 Struktur Bahasa

Struktur bahasa dalam tataran sintaksis mencakup kata, frasa, klausa, kalimat, wacana. Dalam penelitian ini yang paling nampak dalam stuktur bahasa pada lagu-lagu

daerah Talaud yang dinyanyikan dalam Tradisi *Matunjuka* adalah berbentuk frasa dan klausa. (bnd. Chaer 2007:206).

Frasa, lazim didefinisikan sebagai suatu gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikat. Adapun pembagian jenis frasa diantaranya:

1) Frasa Eksosentris

Frasa eksosentris adalah frasa yang sebagian atau seluruhnya tidak mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan komponen-komponennya. Frasa yang berperangkai preposisi disebut frasa eksosentris direktif atau frasa preposisional dan yang lain disebut frasa eksosentris non direktif.

2) Frasa Endosentris

Frasa endosentris adalah frasa yang keseluruhannya mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan salah satu bagiannya. Pada frasa endosentris ini terbagi dua yaitu frasa endosentris berinduk satu atau frasa modifikasi, dan frasa endosentris berinduk banyak.

Klausa adalah satuan sintaksis berupa runtunan kata-kata berkontruksi predikatif. (Chaer 2007: 231).

Melihat cakupan frasa sangat luas dan banyak, maka Penulis hanya membatasi pada beberapa frasa saja diantaranya: Frasa Nominal, Frasa Proposisional, Frasa Numeralia, Frasa Adjektival dan Frasa Verbal. Adapun bentuk- bentuk frasa-frasa yang terdapat dalam setiap lagu daerah Talaud yang dinyanyikan dalam tradisi *Matunjuka* adalah sebagai berikut:

1. Frasa nominal (FN)
2. Frasa Preposisional

3. Frasa numeralia (FNum)
4. Frasa ajektival (FAdj)
5. Frasa verbal (FV))

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode etnolinguistik atau etnografi (Spradley, 1997:3), suatu studi lapangan yang merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan dengan memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan.

1.7.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah lagu-lagu daerah Talaud yang dinyanyikan dalam Tradisi *Matunjuka*.

1.7.2 Pemilihan Informan

Para pemuka adat di antaranya Mangkebumi I atau dalam bahasa Talaud disebut *Ratumbanua*, Mangkebumi II atau dalam bahasa Talaud *Inanguwanua*, serta orang-orang tua yang sering terlibat dalam Tradisi *Matunjuka*. Penentuan informan ini dengan pertimbangan mereka mengetahui, menguasai, dan memahami dengan baik kegiatan Tradisi *Matunjuka* serta lagu-lagu daerah Talaud yang dinyanyikan dalam Tradisi tersebut.

1.7.4 Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis memulai dengan studi pustaka mengenai bahasa. Selanjutnya, penulis melakukan observasi partisipasi yang dilengkapi dengan wawancara etnografis model Spradley dan dalam melaksanakan wawancara ini, penulis melakukan kontak langsung.

1.7.5 Analisis Data

Setelah data terkumpul terlebih dahulu penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk frasa dan klausa dalam lagu-lagu daerah Talaud yang dinyanyikan pada Tradisi *Matunjuka* setelah itu dilanjutkan dengan mendeskripsikan nilai budaya pada setiap lagu-lagu.

BAB II

IDENTIFIKASI DAN DESKRIPSI

2.1 Sekilas tentang Lokasi Penelitian

2.1.1 Sekilas tentang Kabupaten Kepulauan Talaud

Kabupaten Kepulauan Talaud adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia dengan ibu kota Melonguane. Kabupaten ini berasal dari pemekaran Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Talaud pada tahun 2000. Kabupaten Kepulauan Talaud terletak di sebelah utara Pulau Sulawesi. Wilayah ini adalah kawasan paling utara di Indonesia timur, berbatasan dengan daerah Davao del Sur, Filipina di sebelah utara. Jumlah penduduknya adalah 91.067 jiwa.

2.1.2 Tentang Desa Ambia

Desa Ambia adalah salah satu Desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara. Dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kuma, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batumbalango, sebelah Barat berbatasan dengan lautan, sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan hutan negara. Secara demografi berdasarkan data Pemerintah Desa jumlah penduduk tercatat secara administrasi

jumlah total jiwa adalah 367 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki adalah 186 jiwa dan penduduk perempuan adalah 181 jiwa.

2.2 Tradisi *Matunjuka*

Matunjuka adalah satu bentuk sarana hiburan dan rekreasi yang dilakukan dalam rangka mensyukuri berkat serta perlindungan dari Tuhan yang Maha Esa lewat acara-acara syukuran. Seperti acara syukuran panen cengkeh, naik rumah baru, syukuran perkawinan, bahkan hingga acara kedukaan. Selain dalam rangka mensyukuri berkat dan perlindungan Tuhan yang Maha Esa, Tradisi *Matunjuk* biasanya dilaksanakan dalam rangka ikut meramaikan hari natal dan tahun baru.

Matunjuka adalah kesenian tradisional masyarakat Talaud merupakan warisan leluhur, berkembang dan dipelihara secara turun-temurun. *Matunjuka* adalah kesenian dalam bentuk *mabawalasa kantari* (saling berbalas-balasan nyanyian). *Matunjuka* adalah bentuk nyanyian masal yang dipimpin oleh seorang pemimpin. Pemimpin tersebut diikuti peserta lainnya sambil berjalan dan menyanyi menunjuk peserta lainnya. Orang yang kena tunjuk bersamaan dengan berakhirnya nyanyian harus berdiri menggantikan orang yang sebelumnya sebagai pimpinan *Matunjuka*.

Tahapan-Tahapan dalam Tradisi *Matunjuka* sebagai berikut:

- 1) Pertemuan/Pembukaan.**
- 2) Tahapan Rohani.**
- 3) Tahapan Percintaan.**
- 4) Tahapan Perpisahan/Penutup.**

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur Bahasa Lagu-Lagu Daerah Talaud dalam Tradisi “Matunjuka”

Dalam Tradisi *Matunjuka*, lagu menjadi unsur paling utama, baik lagu daerah Talaud maupun lagu bahasa Indonesia. Untuk memilih lagu diperlukan pemahaman akan makna dan maksud lagu tersebut. Dalam bagian ini, diidentifikasi lagu-lagu daerah Talaud beserta struktur bahasa melalui tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan tersebut terdeskripsi sebagai berikut:

1. Tahapan Pertama berupa lagu Perjumpaan, lagu yang dipakai di dalam

Tahapan ini adalah *Saramate Nasomba*

Saramate Nasomba ‘ selamat bertemu’

Seramai ite seru
seramai kita seru
‘Beramai-ramai kita berseru’

Saramate nasomba
Selamat bertemu
‘Mengucapkan selamat datang dan selamat bertemu’

Ringanu wadanga mapia
Dengan tubuh sehat
‘Karena boleh datang dengan Tubuh yang sehat’

Seelai naunga maruasa
Serta hati senang
‘Serta hati yang senang’

Sadoite aramatu Mawu
harap berkat Tuhan
‘Dan mengharapkan berkat Tuhan’

Mapia essasa lai wawine
Baik laki-laki dan perempuan
‘Baik laki-laki dan perempuan’

Padalote aranu Mawu

Muliakan nama Tuhan
'Bersama-sama memuliakan nama Tuhan'

Madoronga padarame surabi indi
Minta ramai malam ini
'memohon ramainya pada malam ini'

Struktur bahasa dalam lagu *saramate nasomba* '**selamat bertemu**' yang ditemukan dalam lagu ini ialah berbentuk frasa, Seperti frasa verbal, frasa preposisional, frasa nominal dan klausa.

- a. Frasa verbal
 - *Saramate nasomba* '**selamat bertemu**'.
- b. Frasa Preposisional
 - *Ringanu wadanga mapia* '**dengan tubuh sehat**'.
 - *Seelai naunga maruasa* '**Serta hati senang**'.
- c. Frasa Nominal
 - *Mapia essasa lai wawine* '**Baik laki-laki dan perempuan**'.
- d. Klausa
 - *Seramai ite seru* '**Seramai kita seru**'.
 - *Sadoite aramatu Mawu* '**berharaplah berkat Tuhan**'.
 - *Padalote arannu Mawu* '**memuliakan nama Tuhan**'.
 - *Madoronga padarame surabi indi* '**minta ramai malam ini**'.

2. Tahapan kedua adalah tahapan kidung rohani.

Ware Susa Eteapa 'Aduh Susah sekali'

Ware susa eteapa
Aduh amat perih
'Aduh sungguh susah sekali'

Siite allutaumata
Kita manusia
'kita manusia'

Sumiallo mansusa
Setiap hari bersedih
'Setiap hari kita bersedih'

Lalui susidutu
menangis selamanya
'Menangis selamanya'

Maanaunga padarosa seelai pansasara
meningat dosa serta kesalahan
'Mengingat akan dosa-dosa serta kesalahan'

Suelang sumararatu lalui susidutu
pada Tuhan menangis selamanya
'menangislah selamanya pada Tuhan'

Struktur bahasa dalam lagu *Ware Susa Eteapa* '**adu amat perih**' berbentuk frasa, seperti frasa adjektival, frasa nominal, frasa verbal, dan klausa.

a. Frasa Adjektival

- *Ware susa eteapa* '**adu amat perih**'.

b. Frasa Nominal

- *Siite allutaumata* '**kita manusia**'.
- *Sumiallo mansusa* '**setiap hari bersedih**'.

c. Frasa Verbal

- *Lalui susidutu* '**menangis selamanya**'.

d. Klausa

- *Maanaunga padarosa seelai pansasara* '**mengingat dosa-dosa serta kesalahan**'.
- *Suelang sumararatu lalui susidutu* '**pada Tuhan menangis selamanya**'.

Roete Karamona ‘Sejak dahulu kala’

Roete karamona suturepa paatiwata
sejak dulu waktu permulaan
‘Sejak dahulu kala waktu permulaan’

Runia tae maza marandumtiburi
Dunia masih massa gelap gulita
‘Dunia masih gelap gulita’

Taambe natinaung kapapia Mawu
Belum mengenal kebaikan Tuhan’
‘Belum mengenal kebaikan Tuhan’

Wawambutanmu anambo rosa
Perbuatanmu banyak dosa
‘Perbuatanmu penuh dengan dosa-dosa’

Seelai itutuba
Seolah ditutupi
‘Seperti ditutupi’

Ipangiman sumawu suruata ihenggona
Percaya pada Tuhan Yesus Kristus
‘Percaya kepada Tuhan Yesus Kristus’

Punu sramata bête masuba ringanu luaite
Juru selamat mari bersujud dengan menagislah
‘Mari bersujud dan menagislah pada juru selamat’

Umohon kairo lapidu masuba
Mohon pengampunan dan sujud
‘Memohon pengampunan dan sujud kepadaNya’

Manaung padurine tatarantup nandedi
Mengingat perlindungan kasihNya selalu
‘Mengingat perlindungan kasihNya selalu’

Sengkario padarame raumanampariu
Sama-sama bersukaria selamanya’
‘bersama-sama bersukaria selama-lamanya’

Struktur bahasa dalam lagu *Roete Karamona ‘Sejak dahulu kala’* adalah berbentuk frasa, seperti frasa nominal, frasa verbal dan klausa

- a. Frasa Nominal

- *Roete karamona sutoempo paatiwata* ‘**sejak dahulu kala waktu permulaan**’.
- *Runia tae maza marandum tiburi* ‘**dunia masih massa gelap gulita**’.

b. Frasa Verbal

- *Wawambutuanu anambo rosa* ‘**perbuatanmu banyak dosa**’.
- *Seelai itutuba* ‘**seolah ditutupi**’.
- *Ipangiman su Mawu suruata ihenggona* ‘**percaya kepada Tuhan Yesus Kristus**’.
- *Umohon kairo lapidu sumazubawa* ‘**mohon pengampunan dan sujud kepadaNya**’.
- *Sengkario padarame raumanampariu* ‘**sama-sama bersukaria selama-lamanya**’.

c. Klausa

- *Punu saramata bête masuba ringanu luati* ‘**Juru selamat mari bersujud dan menangislah**’.
- *Taambe natinaung kapapia Mawu* ‘**belum mengenal kebaikan Tuhan**’.
- *Manaung padurine tatarantup nandedi* ‘**mengingat perlindungan kasihNya selalu**’.

3. Tahapan ketiga adalah kidung percintaan.

Ello Matta Unturro ‘Air mata berlinang’

Ello matta nitumuro
Air mata Mengalir
‘Air mata mengalir’

Nitumuro suwambalau
mengalir dipipiku
'Mengalir dipipiku'

Nanawo sularummu siwau
jatuh didalam pangkuanku
'Dan jatuh didalam pangkuanku'

Ana waugu io
Karena lantaran kau
'Karena lantaran dikau'

Struktur bahasa yang terdapat pada tahapan percintaan dalam lagu *Ello Matta*

Unturo '**Air Mata Berlinang**' adalah bentuk frasa verbal dan frasa nominal dan klausa

a. Frase Verbal

- *Nanawo su larummu siwau* '**Jatuh di dalam pangkuanku**'.
- *Ello matta unturo* '**air mata berlinang**'.

b. Frasa Nominal

- *Ana waugu io* '**Karena lantaran dikau**'.

c. Klausa

- *Nitumuro su wambalau* '**Mengalir di pipiku**'.

4. Tahapan terakhir atau tahapan perpisahan.

Omanimbe Mantarei 'Biarpun berpisah'

Omanimbe mantarei
Biarpun berpisah
'walaupun kita berpisah'
Yau naunge lai
saya ingatlah lagi
'ingatlah lagi saya'

Mani maburan mentona
Meskipun berbulan bertahun
'walaupun berbulan-bulan atau bertahun-tahun'

Imbarang asariwuhun

Jangan dilupakan
'Janganlah pernah dilupakan'

Mani madazae soa
meskipun berpisah kampung
'Walaupun berpisah kampung atau tempat'

Olae ere manaunga inang
Buat seperti mengingat ibu
Tetapi buatlah seperti mengingat ibu kita sendiri

Tarie paaburiani sunaung
Jangan lupakan dihati
'Janganlah lupakan dihati'

Struktur bahasa dalam lagu *omanimbe matarei* '**biarpun berpisah**' adalah berbentuk frasa, seperti frasa verbal, frasa proposisional dan frasa nominal dan klausa.

a. Frasa verbal

- *Tarie paaburiani sunaung* '**Jangan lupakan di hati**'.

b. Frasa Nominal

- *Yau naunge lai* '**saya ingatlah lagi**'.

c. Frasa proposisional

- *Omanimbe mantarei* '**biarpun berpisah**'.
- *Mani maburan mentona* '**meskipun berbulan bertahun**'.

d. Klausa

- *Imbarang asariwuh* '**Janganlah dilupakan**'.
- *Olae ere manaunga inang* '**buat seperti mengingat ibu**'.
- *Mani madazae soa* '**meskipun berpisah tempat**'.

3.2 Nilai Budaya dalam Lagu-Lagu Daerah Talaud yang Dinyanyikan dalam Tradisi "Matunjuka"

Tahapan Pertemuan

Nilai budaya yang terkandung dalam lagu *saramate nasomba* ‘**selamat bertemu**’ adalah berharap berkat Tuhan, memuliakan nama Tuhan, serta memohon padaNya agar acara yang berlangsung dapat terlaksana dengan baik.

Tahapan Rohani

Nilai budaya dalam lagu ini adalah kebiasaan kita manusia ketika mendapat masalah atau kesulitan di dalam hidup ini maka pada saat itu kita mengeluh, menangis dan barulah kita mengingat Tuhan tetapi jika kita tidak mengalami namanya persoalan hidup maka kita lupa akan Tuhan.

Tahapan Percintaan

Nilai budaya dalam Lagu *Ello Matta Unturo* adalah kekecewaan, kesedihan atas perilaku yang tidak baik yang dilakukan oleh kekasihnya.

Tahapan Perpisahan

Nilai budaya dalam lagu *omanimbe mantarei* adalah rasa persaudaraan, kebersamaan, keakraban, yang kuat dan terjaga terus terpelihara dengan baik, dan selalu mengenang akan kampung halaman serta sanak saudara kita.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian serta dihubungkan dengan hasil analisis dan pembahasannya, secara garis besar penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Struktur bahasa dalam lagu-lagu daerah Talaud yang dinyanyikan dalam tradisi *Matunjuka* ini berbentuk frasa. Di antaranya frasa nominal, frasa verbal, frasa preposisional, frasa numeral dan frase adjektiva serta berbentuk klausa.
2. Lagu-lagu daerah Talaud yang dinyanyikan dalam Tradisi *Matunjuka* memiliki nilai budaya seperti berharap berkat Tuhan, memuliakan nama-Nya, kebiasaan mengeluh dan menangis, kekecewaan, percaya kepada Tuhan, saling mengasihi, menyayangi, mencintai antar sesama, rasa persaudaraan, kebersamaan dan keakraban.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka yang menjadi saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah dalam hal ini Kabupaten Kepulauan Talaud melalui dinas terkait yang membidangi kebudayaan yang ada di daerah Talaud lebih peka dalam melestarikan budaya *Matunjuka* di daerah Talaud
2. Kegiatan Tradisi *Matunjuka* semakin di budayakan oleh Pemerintah desa Ambia Utara berta tokoh-tokoh adat agar menjadi contoh untuk desa lainnya.
3. Penelitian ini dapat menjadi sumber atau bahan untuk mempromosikan atau memperkenalkan suatu khazanah budaya Tradisi *Matunjuka* yang ada di desa Ambia Utara secara luas kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Syahyahya Leni. 2007. *Pengantar Sosolinguistik*. Bandung: RefikaAditama
- Budhisantoso, dkk. 1994. *Nilai-Nilai Kemasyarakatan Pada Masyarakat Using di Banyuwangi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka cipta
- Corrie, Buata. 2013 'Tradisi Upacara Mane'e Pada Masyarakat Pesisir Pulau Kakorotan di Kepulauan Talaud Sulawesi Utara'. Universitas Pendidikan Indonesia
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung : Refika Aditama
- Juhartiningrum Eko. 2010. 'Istilah-istilah Jamu Tradisional Jawa di Kabupaten Sukoharjo' (Suatu Kajian Etnolinguistik), Skripsi. Fakultas Sastra dan Seni Rupa. Universitas Sebelas Maret
- Krdalaksana, harimurti.1988. *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Muhammad, Abdulkadir. 2005. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Oktaviani, Maya. 2010. 'Nilai-nilai Budaya Jawa Dalam Ungkapan- untkapan Jawa Yang Berlatar Perkawinan'. Skripsi. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Universitas Indonesia
- Pedoman Fakultas Sastra. 2010/2011. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Renwarin, R Paul. 2014 *Etnolinguistik Minahasa Sebuah Antologi*. Yogyakarta: Kanisius
- Rambitan Siska. 2003 'Nilai Budaya Ungkapan Dengan Anggota Tubuh Dalam Bahasa Tondano'. Tesis. Fakultas Pasca Sarjana. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Ramlan,M. 1996. *Sintaksis.Ilmua Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: C.V Karyono
- Spradley James. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Subroto, Edi.1992. *Pengantar Metode Penelitian Lingustik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Satori Djam'an dan Komariah Aan, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung, CV Alfabeta.
- Tonggenbio, Christien. 2014. 'Pengembangan Tema Cinta Dalam Lirik-lirik Lagu Eisblume'. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi
- Wigati, indah Sarwo. 2003. 'Tuturan Metaforis dalam lirik lagu-lagu Ebit G Ade' skripsi. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa USM.
- Yunus, Ahmad. 1994. *Nilai-Nilai Budaya Dalam Kehidupan Pesantren di Daerah Situbondo Jawa Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan